

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perlindungan tenaga kerja meliputi aspek-aspek yang cukup luas yaitu perlindungan keselamatan kerja, pemeliharaan moral kerja, serta perlakuan yang sesuai dengan manusia dan moral agama. Perlindungan tersebut bermaksud agar tenaga kerja sehari-hari untuk meningkatkan produksi dan produktivitas nasional. Banyak anak buah kapal yang bekerja hanya sekedar memenuhi kewajiban sesuai tanggung jawabnya, tanpa memiliki kepedulian terhadap diri sendiri, orang lain dan lingkungan. Bahkan di KM. LINTAS BAHARI 28 terkadang ada anak buah kapal yang sengaja mengabaikan peringatan dan prosedur yang telah ditetapkan dan berakibat sangat fatal bagi anak buah kapal itu sendiri.

Keselamatan kerja berarti proses merencanakan dan mengendalikan situasi yang berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja melalui persiapan prosedur operasi standar yang menjadi acuan dalam bekerja (Rika Ampuh Hadiguna, 2009). Tidak jarang suatu pekerjaan di darat maupun di kapal serta apapun bentuknya, karena kurang memperhatikan keselamatan sehingga menimbulkan korban. Kecelakaan selain menjadi hambatan langsung juga merupakan kerugian tidak langsung yakni kerusakan mesin dan peralatan kerja, terhentinya pekerjaan dan proses produksi untuk beberapa saat, kerusakan pada lingkungan kerja dan sebagainya. Keselamatan kerja merupakan salah satu faktor mutlak yang harus dipenuhi agar awak kapal dapat bekerja dengan aman dan maksimal. Dengan sikap hati-hati dan tidak ceroboh dalam bertindak akan membuat pihak lain tidak mengalami kekhawatiran. Analisa kecelakaan memperlihatkan bahwa untuk setiap kecelakaan ada faktor penyebabnya.

Sebab-sebab tersebut bersumber dari alat-alat mekanik dan lingkungan serta dari manusianya sendiri. Dari data statistik keselamatan kerja diketahui bahwa 80% dari semua kecelakaan di kapal disebabkan oleh kesalahan manusia sehingga ada suatu pendapat bahwa akhirnya langsung atau tidak langsung semua adalah

karena faktor manusia. Pada kenyataannya menunjukkan bahwa 75% - 79% dari kesalahan manusia tadi disebabkan oleh system manajemen yang buruk.

Menurut Malthis dan Jackson (2002), keselamatan kerja menunjuk pada perlindungan kesejahteraan fisik dengan dengan tujuan mencegah terjadinya kecelakaan atau cedera terkait dengan pekerjaan. Dalam dunia perdagangan nasional maupun internasional, angkutan laut merupakan sarana yang sangat penting. Sehingga memerlukan perhatian yang cukup besar pada sumber daya manusia dan masalah kedisiplinan kerja di atas kapal. Karena keselamatan kerja sangat menentukan keberhasilan angkutan laut ini, menyangkut keselamatan jiwa manusia, keselamatan kapal meliputi peralatan dan perlengkapan pendukungnya juga yang tak kalah penting yaitu perlindungan terhadap lingkungan. Mengingat kapal adalah salah satu moda transportasi yang cukup pantas dan penting, untuk mewujudkan kelancaran pengoperasian kapal.

Dalam menunjang sistem transportasi nasional dan internasional maka membutuhkan sumber daya manusia yang disiplin dalam melaksanakan tugasnya agar terhindar dari resiko kecelakaan kerja. Dalam hal ini sering dijumpai suatu kendala dalam pengoperasian kapal yaitu kurangnya kerjasama yang kurang baik dan mengakibatkan kecelakaan kerja seperti cacat tubuh bahkan sampai kehilangan nyawa manusia. Hal-hal lain ialah kerusakan-kerusakan peralatan di atas kapal baik yang kecil maupun yang besar seperti yang dapat menghentikan aktivitas kapal dan terlebih lagi menyebabkan kerusakan lingkungan seperti polusi lingkungan di laut.

Hal pokok yang menjadi latar belakang penulisan ini adalah : “Terjadinya kecelakaan dimana salah seorang anak buah kapal ketika sedang menchipping tidak menggunakan alat-alat keselamatan sesuai dengan prosedur keselamatan kerja. Anak buah kapal tersebut tidak menggunakan kaca mata pengaman dan sarung tangan sehingga menyebabkan kecelakaan terhadap anak buah kapal tersebut”.

Karena dengan keterampilan dan penggunaan alat-alat keselamatan yang baik dan benar maka otomatis akan sangat mendukung bagi pengoperasian kapal. Pengoperasian kapal akan berjalan lancar jika semua sumber pelakunya

mempunyai skill dan tanggung jawab akan apa yang menjadi tugas dan pekerjaannya. Untuk itulah kesadaran sumber daya manusia perlu ditingkatkan agar supaya lebih terampil. Juga hubungan kemanusiaan yang harmonis diantara sesama anak buah kapal serta atasan, ikut menciptakan suatu suasana yang baik. Selain itu faktor pimpinan harus berusaha menciptakan suasana hubungan kemanusiaan yang serasi serta mengikat secara vertikal.

Apabila tercipta hubungan manusia yang serasi, maka terwujud lingkungan dan suasana kerja yang nyaman. Hal ini akan memotivasi pengetahuan dan ketrampilan yang baik di atas kapal. Oleh karena itu perlu sekali ditingkatkan pengetahuan dan ketrampilan setiap anak buah kapal dalam hal pemahaman dan penggunaan alat-alat keselamatan kerja. Selain itu adanya unsur kurangnya ketrampilan dan pengetahuan akan penggunaan alat-alat keselamatan anak buah kapal yang memperburuk sistem kerja di atas kapal. Oleh karena itu pengaruh pemerintah serta organisasi ILO (International labour organization) ikut memberikan tekanan terhadap perusahaan pelayaran untuk lebih memperhatikan segi keselamatan dari pada anak buah kapal.

Peraturan-peraturan yang terkait dengan keselamatan kerja dikapal antara lain:

1. Undang-undang no. 1 tahun 1970, tentang keselamatan kerja.
2. International Safety Management Code, yaitu mengenai kode manajemen internasional untuk keselamatan pengoperasian kapal dan pencegahan pencemaran.
3. International Code of Practice, yaitu mengenai petunjuk-petunjuk tentang prosedur keselamatan kerja pada suatu peralatan, pengoperasian kapal dan lain-lain.

Peraturan – peraturan ini secara global bertujuan untuk mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja bagi anak buah kapal diatas kapal. Dalam pengoperasian kapal ditemukan banyak sekali pekerjaan – pekerjaan baik yang ringan maupun berat yang beresiko terhadap keselamatan anak buah kapal. Dalam karya tulis ini penulis mengamati aspek keselamatan kerja anak buah kapal KM.

LINTAS BAHARI 28, dengan mengungkapkan faktor – faktor yang menjadi penyebab terjadinya kecelakaan pada anak buah kapal sewaktu bekerja, dan akibat – akibat yang timbul karena kecelakaan tersebut, serta upaya – upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan keselamatan kerja bagi anak buah kapal.

Penulis mengamati bahwa sering terjadinya kecelakaan pada waktu anak buah kapal bekerja baik di deck maupun dikamar mesin, seperti mata kemasukan karat , tertimpa benda jatuh, terjepit oleh sesuatu dan sebagainya yang disebabkan karena kurang memperhatikan dan mengutamakan keselamatan. Tidak jarang suatu pekerjaan diatas kapal karena kurang teliti dalam pekerjaan, kurang perawatan alat-alat keselamatan kerja sehingga dapat menimbulkan berbagai jenis kecelakaan dan mengakibatkan korban jiwa. Kecelakaan – kecelakaan tersebut dapat menyebabkan kerugian bagi semua pihak mulai dari anak buah kapal itu sendiri sampai pada tingkat perusahaan. Kerugian itu berupa penderitaan dan kerugian yang bersifat ekonomis, dalam bentuk luka / memar pada anggota tubuh, cacat, terhentinya pekerjaan untuk beberapa saat, kerusakan pada alat kerja dan sebagainya.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas maka penulis didasarkan pengalaman selama proyek laut menulis karya tulis ilmiah ini dengan judul “PELAKSANAAN KESELAMATAN KERJA DI ATAS KAPAL KM. LINTAS BAHARI 28”

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka masalah dalam penelitian ini dapat di identifikasikan menjadi suatu fokus masalah dalam kasus-kasus satu persatu yang sangat erat hubungannya satu dengan yang lain. Dengan demikian dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Apakah penyebab kecelakaan kerja di KM. LINTAS BAHARI 28 ?
- b. Apakah akibat kecelakaan kerja di KM. LINTAS BAHARI 28 ?

### **1.3 TUJUAN DAN KEGUNAAN PENULISAN**

Tujuan dari penulisan karya tulis ini :

- a. Untuk mengetahui penyebab terjadinya kecelakaan kerja di KM. LINTAS BAHARI 28.
- b. Untuk mengetahui akibat kecelakaan kerja di KM. LINTAS BAHARI 28.

Kegunaan dari penulisan karya tulis ini :

- a. Perusahaan

Dapat dijadikan bahan masukan untuk memahami faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja di kapal dan dapat digunakan untuk bahan pengambilan keputusan mengenai upaya apa yang perlu dilakukan untuk meningkatkan keselamatan kerja sehingga tercapai pengoperasian kapal efektif dan efisien.

- b. Anak buah kapal

Dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan hasil kerja dengan mengutamakan keselamatan.

- c. Manfaat bagi dunia Akademis

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan latihan penggunaan alat-alat keselamatan oleh Anak Buah Kapal dalam pelaksanaan pekerjaan.

### **1.4 SISTEMATIKA PENULISAN**

#### **BAB I. PENDAHULUAN**

1. Latar Belakang Masalah
2. Rumusan Masalah
3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian
4. Sistematika Penulisan

#### **BAB II. TINJAUAN PUSTAKA**

1. Tinjauan Pustaka
2. Gambaran Umum Obyek Penulisan

### BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis dan Sumber Data
2. Metode Pengumpulan Data

### BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Diskripsi Obyek Penelitian
2. Pembahasan
  - a. Penyebab Terjadinya Kecelakaan Kerja
  - b. Akibat Kecelakaan Kerja

### BAB V. PENUTUP

1. Kesimpulan
2. Saran